

Strategi Dalam Upaya Mengembangkan Ruang Kelas Yang Berkarakter

M Adi Pratama Putra
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
muhammadadi2908@gmail.com

Alfinda Adelia Dirli
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
alfindaadellia@gmail.com

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Abstract

Character education gets a lot of attention nowadays. Today, when there are many occurrences of deviant behavior, character education is needed to minimize the implementation of deviant acts. Character education is applied to instill character points in everyone, which leads to changes in behavior from bad to good. To optimally instill character values in each person, character education is applied. must start earlier. Elementary school education plays an important role in character education in this regard. The success of character education is influenced by several factors, one of which is a conducive atmosphere in the classroom. Through a class atmosphere with character, students can create ways to always behave well. Creating a personalized learning space requires the role of the teacher. Because people spend a lot of time at school interacting with students, teachers certainly have many opportunities to instill student character points, this time by creating character learning spaces. Some things that teachers can do to build character are: 1) imitate character, 2) teach manners, teach character academics, train character-based discipline, 5) teach manners, prevention. violations of peers and the priority of goodness, 6) directing children to be responsible for forming their own character.

Keywords : *Education, Character, Conducive, Academic.*

Abstrak

Pendidikan karakter mendapat banyak mendapat perhatian dizaman ini. Dewasa ini, ketika banyak kejadian perilaku yang menyimpang maka diperlukan pendidikan karakter diperuntukan meminimalisir terlaksananya perbuatan menyimpang. Pendidikan karakter diterapkan guna menanamkan poin poin karakter pada semua orang, yang mengarah pada perubahan perilaku dari buruk menjadi baik. Untuk menanamkan nilai karakter secara optimal pada masing-masing orang diterapkan pendidikan karakter harus dimulai lebih awal. Pendidikan sekolah dasar memegang peranan penting dalam implementasi pendidikan karakter. Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya suasana yang kondusif di dalam kelas. Melalui suasana kelas yang berkarakter, siswa dapat menciptakan cara untuk senantiasa berkelakuan baik. Menciptakan ruang pembelajaran yang dipersonalisasi membutuhkan peran guru. Karena orang banyak menghabiskan waktu di sekolah untuk berinteraksi dengan siswa, maka guru tentunya memiliki banyak kesempatan untuk menanamkan point point karakter siswa, pada kali ini dengan membuat ruang pembelajaran karakter. Beberapa

hal yang dapat dilakukan guru untuk membangun karakter adalah: 1)meneladani karakter, 2) mengajarkan budi pekerti, mengajar akademik berkarakter, melatih kedisiplinan berbasis karakter, 5) mengajarkan budi pekerti, pencegahan. pelanggaran teman seusia dan prioritas kebaikan, 6) mengarahkan anak untuk dapat bertanggung jawab membentuk karakternya sendiri.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Kondusif, Akademik.

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter ialah merupakan topik penting sehingga mendapat banyak sekali perhatian pada masa ini. Keberadaan pendidikan karakter dianggap esensial untuk diterapkan, melihat belakangan ini terdapat banyak sekali kasus pengadilan terhadap nilai-nilai kepribadian yang selayaknya baik, Sehingga melanggar norma agama, norma kesusilaan dan norma hukum. Untuk contoh mikro , saat melakukan perjalanan kita menemukan pelanggaran oleh individu atau kelompok terhadap norma hukum dan khususnya peraturan lalu lintas. Dengan adanya pendidikan karakter mempunyai harapan untuk dapat meminimalisir perilaku menyimpang atau melanggar terhadap komponen karakter. Sejak awal dipersenjatai dengan nilai-nilai simbolis, semoga seseorang dapat membuat kelakuan baik di masyarakat manapun. Berbekal nilai watak baik pul, seseorang harus memiliki visi, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter tersebut. Hal ini sesuai dengan keyakinan Lickona (1994) bahwa seseorang yang berkarakter baik harus memiliki unsur-unsur seperti pengetahuan moral, emosi moral, dan perilaku moral.

Nilai-nilai karakter yang membentuk perilaku moral yang baik harus diterapkan sejak dini. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak sejak dini diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan karakter anak ketika dewasa nanti. Pentingnya pendidikan karakter dimulai sejak usia dini didasari oleh kenyataan bahwa anak usia dini merupakan masa emas dan sayang jika dibiarkan tertinggal. Selama tahap ini, sel-sel otak bayi berkembang paling baik. Untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, perlu diberikan stimulasi yang tepat pada semua bidang perkembangan, termasuk temperamen anak. Berdasarkan uraian di atas, diasumsikan bahwa ketika sekolah berupaya menerapkan pendidikan karakter, guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas/sekolah yang mendorong siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, guru harus menciptakan lingkungan yang memuat nilai-nilai karakter di dalam kelas, agar siswa terbiasa bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru dalam suasana kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan jujur fakta-fakta yang diselidiki dan hubungan antar variabel melalui pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Pendekatan ini mengutamakan pengamatan atau penelaahan terhadap substansi makna fenomena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter

Atribut yang dimiliki oleh suatu objek atau individu adalah karakter. Kualitas-kualitas ini tertanam dalam kepribadian seseorang dan merupakan kekuatan pendorong di belakang bagaimana mereka bertindak, berperilaku, berbicara, dan bereaksi terhadap situasi.

Haridus dan karakter merupakan dua komponen pendidikan karakter. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bertujuan untuk membina budi pekerti, jiwa dan raga agar dapat hidup selaras dengan alam dan masyarakat. Menurut T. Ramli (Depdiknas, 2010), pendidikan karakter dan pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama. Dari beberapa pengertian pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai kebajikan kepada siswa melalui informasi, kesadaran atau kemauan, dan lambang kualitas-kualitas ini berhubungan dengan diri sendiri, iklim, negara, dan negara. Tuhan Yang Maha Esa juga negara. sebagai penerapan prinsip-prinsip moral.

Pendidikan karakter harus mulai diperkenalkan sejak dini. Dalam pengaturan ini, pendidikan karakter dimungkinkan sebagian besar oleh pendidikan dasar. Lingkungan kelas yang kondusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu anak-anak mewujudkan potensi penuh mereka dan menumbuhkan pikiran, perilaku, dan sikap positif. Pengembangan perilaku anak multikultural merupakan tugas pendidikan karakter yang paling krusial. Ia juga berperan sebagai penyembuh peradaban manusia dan bangsa yang damai bagi perdamaian dunia. Pendidikan karakter dapat diajarkan dalam berbagai setting, termasuk media rumah, lingkungan, pemerintah, bisnis, teknologi, dan lainnya.

Terbentuknya individu yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran, bersatu, atau kooperatif merupakan tujuan pendidikan karakter. Selain itu, pendidikan karakter menjadikan

bangsa yang cinta tanah air, suka menolong, aktif, tahu banyak tentang teknologi, percaya kepada Tuhan, dan takut akan Tuhan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan dalam tahun 2011:7), pengembangan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa atau pancasila merupakan tujuan pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut antara lain: a) memberikan kesempatan yang bermanfaat bagi siswa. spiritual dan penuh kasih Bersikap ramah; b) Mendirikan Negara dalam Pancasila; c) Menumbuhkan kemampuan warga untuk percaya diri, cinta tanah air, bangsa, dan cinta sesama. Pendidikan karakter memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, menumbuhkan keterampilan dasar budi pekerti, budi pekerti, dan perilaku, serta mendorong daya saing peradaban bangsa di kancah global. Lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, bisnis, dan media massa merupakan contoh media yang digunakan untuk pendidikan karakter.

2. Unsur Penting dalam Pembentukan Karakter.

Dari perspektif psikologi manusia dan sosiologi, ada beberapa hal yang berkaitan erat dengan pembangunan karakter. Unsur ini menunjukkan seperti apa kepribadian seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain.

- Sikap, yang merupakan bagian dari karakter bahkan dianggap sebagai cerminan dari karakter orang tersebut. Sikap seseorang terhadap apa yang ditemuinya biasanya mengungkapkan seperti apa karakternya.
- Emosi adalah fenomena dinamis dalam situasi yang dialami seseorang dan pengaruhnya terhadap kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.
- Kepercayaan adalah bagian kognitif manusia dari faktor sosio-psikologis. Keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah berdasarkan bukti, sugesti, pengalaman sangat penting dalam pembentukan karakter.
- Kebiasaan, aspek permanen, terjadi secara otomatis, tidak direncanakan.
- Kemauan, suatu keadaan yang sangat mencerminkan karakter seseorang, karena keinginan erat kaitannya dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.
- Konsep diri secara sadar dan tidak sadar merupakan proses umum bagaimana karakter seseorang terbentuk, bagaimana saya membangun diri saya dan bagaimana saya menjalankan dan menempatkan diri saya dalam kehidupan.

3. Peran serta Guru dalam menciptakan kelas berkarakter.

Terciptanya ruang kelas yang khas tidak lepas dari peran guru sebagai pengawas dan pengganti orang tua dalam lingkungan pendidikan. Penilaian karakter dalam pembentukan perilaku moral yang cukup baik harus dimulai sejak usia dini dengan harapan akan dapat terpengaruhinya perilaku dan karakter anak sejak usia dini. Pentingnya pendidikan untuk menciptakan karakter sejak dini dilandasi oleh kenyataan karena pada usia sejak dini merupakan masa emas yang sayang untuk ditinggalkan. Di kelas-kelas yang karakternya sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter, siswa dapat lebih memahami praktik-praktik di lingkungannya, daripada harus diajar langsung oleh guru.

Lickona menjelaskan bahwa guru dapat melakukan beberapa hal untuk membuat kelas karakter;

1. Konstruksi Tanda Kode

Bentuk komunikasi yang paling penting di dalam kelas adalah komunikasi antara guru dan siswa, sehingga menarik untuk membangun hubungan antara guru dan siswa. Saat mempraktikkan pengetahuan baru, landasan paling penting untuk dipertimbangkan adalah hubungan yang kuat antara guru dan siswa. Tugas seorang guru antara lain : (a) Membantu siswa merasa dicintai, (b) Mendorong siswa untuk memberikan yang terbaik, (c) Membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi menyenangkan, (d) Karakter yang baik di depan siswa

2. Pengajaran akademik dan karakter sekaligus

Seperti yang ditunjukkan oleh Nucci dan Narvaez (2008: 175), pendidik moral dan karakter memainkan peran penting dalam perkembangan moral dari perspektif filosofis. Siswa "menyembunyikan kurikulum", yang tercermin dalam interaksi kelas dan interaksi interpersonal. Pengajaran dapat digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum pendidikan karakter, yang tidak perlu ditulis secara eksplisit.

3. Implementasi disiplin berorientasi karakter (2012: Lickona 175) menjelaskan bahwa pendidikan karakter biasanya diawali dengan disiplin di sekolah. Anak-anak memperoleh ciri-ciri karakter tambahan ketika mereka diajari prinsip-prinsip disiplin. Lickona menjelaskan dalam bukunya Character Matters bahwa jika Anda ingin anak Anda sukses, Anda perlu mengubahnya dari dalam ke luar.

4. Mengajarkan budi pekerti (2012: Lickona 203) menjelaskan bahwa kemerosotan moral secara bertahap di Barat lebih buruk daripada yang lainnya. Seorang guru dapat melakukan banyak hal untuk mencegah cara-cara yang baik untuk membangun kelas yang berkarakter, antara lain mengatakan “tolong” ketika meminta bantuan, “maaf” ketika melakukan sesuatu yang salah atau salah, dan “terima kasih” ketika menerima bantuan. Contoh perilaku antara lain menutup mulut saat batuk, menggunakan tangan kanan untuk berjabat atau menerima
5. Mencegah pelanggaran teman sebaya dan mengutamakan nilai-nilai kebaikan
Guru harus memupuk kelas dengan karakter, memupuk hubungan sebaik mungkin di antara teman sebaya, dan mendorong rasa hormat di antara siswa. hati-hati, berurusan dengan teman, tidak mengejutkan satu sama lain, menumbuhkan kasih sayang, bekerja sama di antara teman, saling mengenal dan menumbuhkan kelas di daerah setempat. Di zaman sekarang ini, persahabatan yang dilandasi kepedulian atau empati perlu mendapat perhatian lebih untuk mencegah anak menjadi egois.
6. Mengajarkan nilai tanggung jawab dalam membangun karakter
Dengan menuntut siswa untuk bertanggung jawab mengembangkan karakternya sendiri, guru dapat mengambil tindakan. Setiap orang terus-menerus berusaha untuk meningkatkan. Nilai-nilai karakter ini tidak dapat ditanamkan pada setiap orang sekaligus; sebaliknya, mereka harus dipelajari dari waktu ke waktu.

4. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Indonesia

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dan metode, antara lain: 1) memasukkan moral dan nilai ke dalam kelas. 2) internalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan kepada seluruh siswa sekolah oleh guru, kepala sekolah, dan orang tua 3) pendidikan dan sosialisasi 4) model dan model. (5) menumbuhkan lingkungan belajar berbasis karakter di sekolah, dan 6) pembudayaan. Untuk meningkatkan standar pendidikan karakter, Kemendikbud menyusun Grand Design setiap jalur, jenjang, dan satuan pendidikan. Perencanaan yang luar biasa merupakan acuan yang masuk akal dan fungsional untuk pergantian peristiwa, pelaksanaan dan penilaian setiap jalan dan fase persekolahan. Menurut rencana besar Kemendikbud yang disusun pada tahun 2010, seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor), serta interaksi dengan budaya lain, berperan dalam

membentuk karakter psikologis dan sosial budaya masyarakat. . masyarakat, sekolah, dan keluarga) dan berlangsung sepanjang hidup seseorang.

Kemajuan dalam pemanfaatan pelatihan karakter di sekolah-sekolah bahkan dibantu melalui sosialisasi, metodologi yang terpuji dan kuat atau penyambutan yang tidak mencolok kepada siswa yang lebih muda, memperkenalkan alasan persuasi dan cara persuasi mereka. Empat cara berikut dapat digunakan untuk membangun karakter secara positif. Pertama, pimpinan sekolah telah menetapkan komitmen dan kebijakannya untuk mengimplementasikan strategi struktural pendidikan yang disebut juga dengan strategi pembangunan karakter sekolah. Hal ini memungkinkan pengembangan berbagai peraturan atau kebijakan untuk mendukung berbagai kegiatan pembangunan karakter dan peluang dukungan sekolah. apalagi pondasi, misalnya penyesuaian sudut pandang. Kedua, pendekatan kurikulum formal, khususnya strategi pembangunan karakter berbasis sekolah, akan diterapkan pada integrasi dan optimalisasi kegiatan belajar mengajar (TLM) di semua mata pelajaran, serta karakter yang akan dikembangkan. Ketiga, pendekatan *fragmented-mechanistic*, yang merupakan strategi pembangunan karakter untuk sekolah berdasarkan gagasan bahwa kehidupan terdiri dari banyak bagian yang berbeda dan bahwa pendidikan dipandang sebagai membantu untuk menumbuhkan dan mengembangkan seperangkat nilai yang masing-masing bergerak dan memenuhi. . Satuan atau sistem sekolah yang berupaya mengembangkan visi atau semangat berbasis nilai dan etis, yang terekspresikan dalam sikap, perilaku, dan kecakapan hidup yang menjadi ciri khas masing-masing sekolah, merupakan fungsi keempat itu sendiri—pendekatan sistem organik atau pendidikan karakter. anggota.

KESIMPULAN

Kelas berkarakter muncul sebagai hasil kerja sama guru dan siswa untuk meningkatkan karakter. Antusiasme siswa dan partisipasi individu dan kelompok dalam proses belajar mengajar menunjukkan hal ini. Konsekuensinya, karakter kelas berperan penting dalam pengalaman yang berkembang di sekolah, yang dapat memberdayakan siswa untuk menjadi orang hebat.

DAFTAR PUSTAKA

(Abdillah, -)

Abdillah, R. A. (-). STRATEGI DAN IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP. - , 102.

PURWANTO, M. B. (2021). Peran Pendidik Dalam Menciptakan Kelas yang berkarakter di sekolah dasar. *Jurnal PGSD MUSI* , 153-155.

Sumber Rujukan dari Website

<https://bawuran-bantul.desa.id/first/artikel/139-Pengertian--Tujuan-dan-Fungsi-Pendidikan-Karakter> (diakses pada tanggal 25 Februari 2023)

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309073/penelitian/PERAN%20GURU%20DALAM%20MENCRIPTAKAN%20KELAS%20BERKARAKTER.pdf> (diakses pada tanggal 25 Februari 2023)

<http://eprints.umm.ac.id/42185/3/Bab%20II.pdf> (diakses pada tanggal 25 Februari 2023)